

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan suatu negara semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan cara paling efektif untuk keluar dari suatu lingkaran yang menyeret kepada kebodohan dan kemelaratan.¹ Dengan kata lain, pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas.²

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Melalui proses pendidikan suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bentuk kehidupannya, baik dalam bentuk bidang ekonomi, social, politik, ilmu pengetahuan teknologi dan dalam bidang-bidang kehidupan lainnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu mengolah sumber daya manusia yang ada menjadi manusia yang mempunyai kompetensi unggulan yang dapat dibanggakan dan diamalkan dalam kehidupan nyata. Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang

¹ Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta PT Raja Grafindo Perseda), hal 68

² Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2004), hal 15

bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan , kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan.³

Pendidik yang dikehendaki saat ini diharapkan mampu menampilkan sosok guru yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran , akan tetapi juga menunjukkan kemampuannya, dan mengembangkan kreativitas. Ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan metode ,media serta pengolahan kelas yang baik dan kondusif dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* yang menyatakan “ Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal”.⁴

Peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ini memberikan berbagai banyak kemajuan teknologi yang memungkinkan anak-anak memperoleh fasilitas yang serba canggih. Anak-anak sekarang sejak dini sudah mengenal HP,Camera dan berbagai peralatan yang sangat jauh dengan jaman dahulu. Kemajuan yang demikian cepat juga ditengarai membawa dampak negatif seperti tersedianya informasi negatif melalui media masa dengan teknologi yang sulit untuk dihindari.

hal. 3 ³ Undang-undang sisdiknas, UU RI NO 20 Tahun 2003. (Jakarta sinar Grafik .2009),

⁴ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: Rosda Karya,2003), hal.9

Berbagai kenyataan modernitas dan ketersediaan tersebut faktanya tidak sulit bahkan setiap hari disediakan baik oleh keluarga, masyarakat dan juga dunia informasi. Maraknya dunia periklanan memaksa informasi beredar lebih mudah, lebih seronok dan juga lebih merangsang rasa ingin tahu, rasa ingin mencoba sebagai akibat publikasi yang memang dirancang secara apik oleh para ahli komunikasi dengan biaya yang mahal dan dengan dampak meluas dan mendalam. Dapat dikatakan informasi-informasi tersebut dapat lebih cepat hadir daripada sarapan pagi kita, atau lebih cepat disantap daripada nasehat orang tua. Informasi tersebut masuk melalui jendela-jendela ICT (information communication technology).

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa pandangan mengajar yang hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan itu, dianggap sudah tidak sesuai dengan keahlian sekarang, alasan yang mendorong terjadinya perubahan paradigma Mengajar, siswa merupakan organisme yang sedang berkembang. Agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya, dibutuhkan orang dewasa yang dapat mengarahkan dan membimbing mereka agar tumbuh dan berkembang optimal. Oleh karena itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi yang memungkinkan siswa dapat dengan mudah mendapatkan berbagai informasi, tugas dan tanggung jawab guru bukan semakin sempit justru semakin kompleks. Guru bukan saja dituntut untuk lebih aktif mencari informasi yang dibutuhkan, akan tetapi ia mampu menyeleksi

berbagai informasi, sehingga dapat menunjukan pada siswa informasi yang dianggap perlu dan penting untuk dijadikan sumber belajar.⁵

Sehubungan dengan hal tersebut, guru mempunyai peranan penting dalam memilih dan menggunakan media yang canggih tersebut agar pengaruh negatifnya tidak sampai kepada siswa. Guru sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan, disamping harus memahami hal-hal yang sifatnya teknis, terutama mengelola dan melaksanakan pembelajaran.

Perkembangan teknologi di era globalisasi telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan diberbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan teknologi oleh manusia dalam membantu menyelesaikan pekerjaan merupakan hal yang menjadi keharusan dalam kehidupan. Kegiatan komunikasi yang sebelumnya menuntut peralatan yang begitu rumit, kini relatif sudah digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan. *Handphone* merupakan salah satu bentuk pesatnya perkembangan teknologi informasi. Banyak kemudahan dan manfaat yang dapat diambil dari kemajuan teknologi *handphone*. Hampir semua masyarakat sebagai pengguna teknologi informasi dan komunikasi, membuktikan bahwa kehidupan tidak dapat lepas dari peran teknologi informasi khususnya *handphone*. *Handphone* adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon *fixed line* atau telepon kabel

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 98

namun dapat dibawa kemana-mana (*portable*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel*, *wireless*). Teknologi *handphone* pertama kali diperkenalkan pada tanggal 3 April 1973. Komunitas bisnis telepon bergerak, mengingatkannya sebagai hari lahirnya *handphone*. Saat itu untuk pertama kalinya pembicaraan jarak jauh dengan perangkat telepon bergerak *portable* dilakukan. Yang pertama kali mencobanya adalah Martin Cooper, General Manajer Divisi Sistem Komunikasi Motorola. Ide *handphone* datang dari Cooper yang bermimpi untuk membuat alat komunikasi yang fleksibel. Ia menginginkan untuk dapat keluar dari keterbatasan telepon tetap (*fixed phone*).⁶

Handphone merupakan sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar secara konvensional yang mudah dibawa dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon yang menggunakan kabel. *Handphone* telah menjadi peralatan komunikasi yang sangat penting dan mudah, baik piranti kerasnya (*hardware*) berupa pesawat telepon maupun piranti lunak (*software*) berupa chip dan pulsa. Dengan cepatnya perkembangan teknologi komunikasi, telepon genggam (*handphone*) telah memiliki berbagai fungsi selain untuk menerima telepon atau sms (pesan singkat), *handphone* juga bisa berfungsi sebagai alat memotret, merekam segala aktivitas, sebagai sarana informasi bahkan *handphone* tersebut bisa digunakan untuk menjelajahi dunia internet

⁶ Nikmah, *Dampak Penggunaan Cellularphone Terhadap Prestasi Siswa*, *E-Jurnal Volume 5*, (Surabaya: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2013), hal. 8

tergantung *feature handphone* tersebut. Sebagai alat komunikasi, *handphone* memberikan manfaat bagi penggunanya untuk melakukan komunikasi jarak jauh dan *handphone* tersebut juga bisa digunakan sebagai hiburan bagi sebagian orang yang memiliki *handphone* fungsi tambahan selain untuk komunikasi jarak jauh berupa alat untuk memotret, merekam, permainan, Mp3, mendengarkan radio, menonton televisi bahkan layanan internet.

Namun di samping alat komunikasi *handphone* memberikan manfaat, *handphone* juga mempunyai aspek yang merugikan bagi kehidupan manusia. Apabila dicermati *handphone* bukan lagi alat komunikasi yang dimiliki oleh orang tua dan orang dewasa saja akan tetapi *handphone* tersebut sudah menjelajahi di kalangan anak-anak khususnya para pelajar. Tidak jarang dijumpai para siswa membawa *handphone* saat pergi ke sekolah dan sering juga dijumpai siswa ngobrol dan berbincang dengan menggunakan *handphone* sampai ber menit-menit bahkan sampai berjam-jam, salah satu sebabnya dikarenakan biaya menelpon cukup murah yang ditawarkan oleh operator telepon dan hal tersebut bisa saja akan mengganggu aktivitas belajar siswa.

Sekarang ini *handphone* bukan barang mewah lagi atau bukan kebutuhan sekunder, melainkan kebutuhan primer. *Handphone* dipergunakan untuk hal-hal pelayanan, transaksi bisnis dan promosi. Perkembangan teknologi semakin meningkat, fungsi *handphone* semakin meluas bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga dipergunakan

dalam urusan lain seperti; SMS, MP3, Vidio, Kamera, Recoard, sehingga *handphone* menjadi Multimedia.⁷

Orang tua menyadari akan pentingnya *handphone* bagi anaknya dengan berbagai alasan. Kini *handphone* adalah sakunya anak didik, hampir semua anak didik mengantongi *handphone*. Mereka merasa percaya diridengan *handphone* dan seolah-olah menyatakan dirinya “saya orang modern, saya orang berteknologi”. Budaya tradisional semakin jauh ketinggalan oleh gaya hidup mewah. Apabila berorientasi pada teori belajar hakikat belajar, penggunaan *handphone* menunjukkan adanya perubahan tingkah laku. Pengalaman siswa bagian dari proses pembelajaran, kemampuan menggunakan *handphone* juga bagian dari pembelajaran. Tetapi perubahan tingkah laku atau perilaku yang diinginkan dalam pendidikan yaitu etika, etika moral sorang siswa. Jadi tujuan pendidikan atau pembelajaran yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang beretika. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, diketahui bahwa *handphone* sebagai teknologi memiliki dampak positif maupun negatif.⁸

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MI hidayatul muftadiin wates sumbergempol tulunggung pada waktu di sekolah ank-anak membawa *handphone* yang digunakan untuk bermain game, internetan dan pada hari

⁷ Sawal. *Pengaruh HP terhadap Perilaku Siswa*. melalui <http://cuwal.wordpress.com>, 2008, 2 agustus 2018.

⁸ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, 2001), hal. 3

bebas ada anak-anak juga diam-diam membawa handphone kesekolah dan guru tidak mengetahui hal tersebut.⁹

Sebelum peserta didik kecanduan dan terkena dampak negatif dari handphone alangkah baiknya sebagai guru harus bisa mengatasi dampak negatif tersebut. Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “**Strategi Guru Mengatasi Dampak Negatif Handphone di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun ajaran 2018/2019**”.

B. Fokus Penelitian

Pada saat ini banyak peserta didik yang mempunyai handphone karena handphone sekarang sudah menjadi teman bagi peserta didik, kemudian guru harus pandai-pandai memilih strategi yang cocok untuk diterapkan disekolah tentang strategi guru mengatasi dampak negatif handphone, sehingga peneliti mengambil fokus :

1. Bagaimana perencanaan guru mengatasi dampak negatif handphone di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana pelaksanaan guru mengatasi dampak negatif handphone di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?

⁹ Hasil Observasi di sekolah pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

3. Bagaimana hambatan guru mengatasi dampak negatif handphone di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan untuk penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru mengatasi dampak negatif handphone di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 .
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru mengatasi dampak negatif handphone di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran2018/2019 .
3. Untuk mendeskripsikan hambatan guru mengatasi dampak negatif handphone di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran2018/2019 .

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berguna bagi peningkatan keilmuan khususnya strategi guru dalam mengatasi dampak negatif handphone.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa bisa lebih giat dan mempunyai minat belajar yang lebih tinggi sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menumbuhkan strategi guru Untuk mengatasi dampak negatif handpone karena dalam mengatasi dampak negatif hanhpone merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan strategi guru dan kualitas lembaga pendidikan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa, sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, dan peneliti yang akan datang biasa memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi guru

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal serta pada pendidikan dasar dan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.¹⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan yang digunakan seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

b. Dampak negatif

Dalam kamus besar bahasa indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan pada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.¹¹

c. Handphone

Handphone (hp) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-

¹⁰ Permadi dkk, *The Smiling Teacher*.(Bandung: Nuansa Mulia, 2010), hal, 8.

¹¹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix, 2008), hal. 174

mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.¹²

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud judul Strategi guru mengatasi dampak negatif handpone di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan. Dan hambatan yang berkaitan dengan Strategi guru mengatasi dampak negatif hanponhe di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

F. Sistematika Pembahasan.

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai sistem penulisan yang terdiri dari beberapa bab dan tiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Di dalam penulisan skripsi ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I yaitu Pendahuluan, yang terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan

¹² Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget* (Jakarta: Bestari, 2015), hal. 41

penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu Kajian Pustaka, yang terdiri dari: (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) penelitian terdahulu, (d) paradigma penelitian.

Bab III yaitu Metode Penelitian, yang terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian, yang terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

Bab V yaitu Pembahasan Bab VI yaitu Penutup, yang terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran/rekomendasi.

Bagian akhir terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran.